

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Peran strategis sektor pertanian dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu; sumber pendapatan lebih dari 70% penduduk Indonesia, penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penyumbang devisa, sumber bahan baku industri, menyediakan lapangan kerja dan usaha, sumber pendapatan daerah, pengentasan kemiskinan serta memperbaiki sumber daya manusia dalam sektor pertanian melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Wardani *et al.*, 2020).

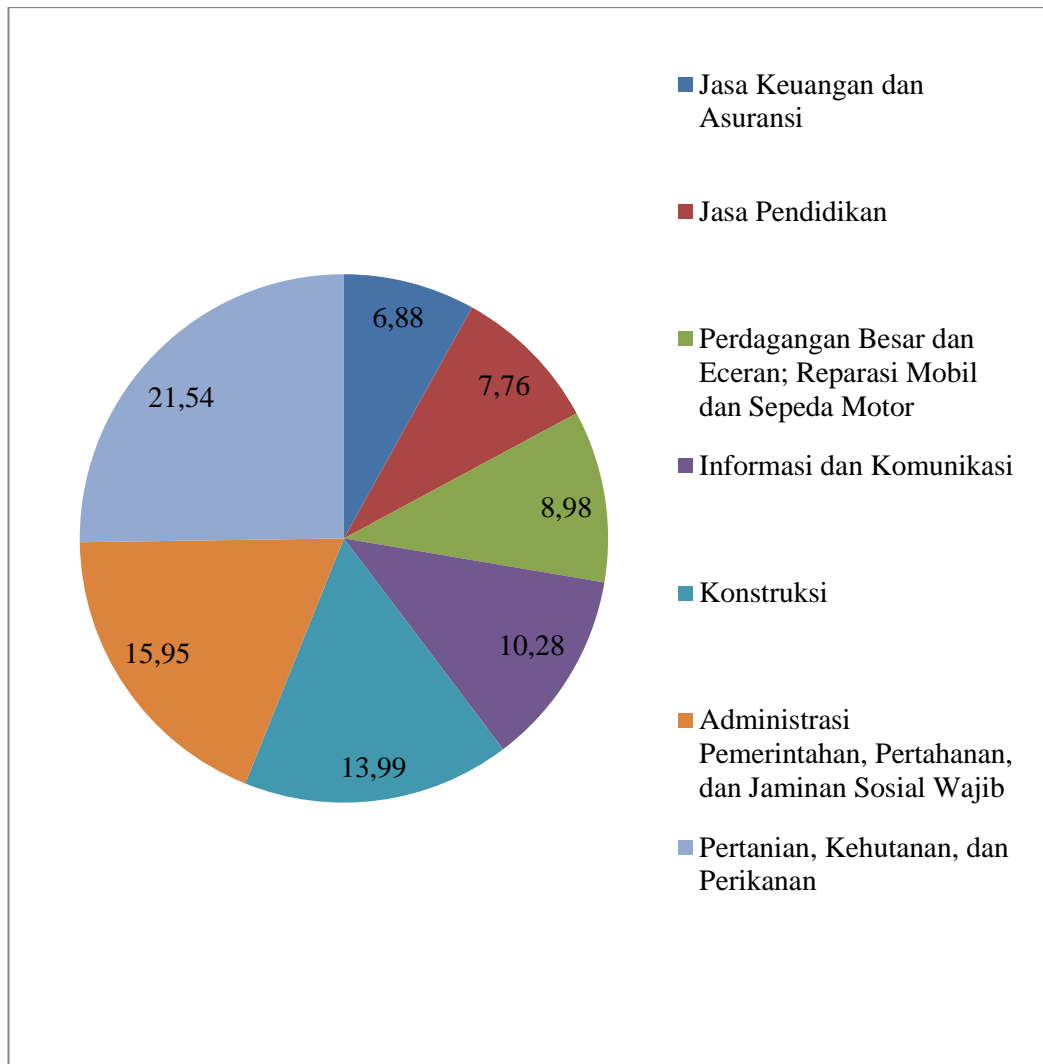
Upaya peningkatan produksi juga secara terus menerus diperkuat melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usaha tani. Hal ini sangat berkaitan erat dengan usaha pemenuhan kebutuhan beras sebagai bahan pangan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Stabilitas pangan nasional akan terganggu, apabila tidak adanya upaya khususnya untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi komoditas tersebut. Dengan situasi dan kondisi saat ini, sangat diperlukan upaya untuk mencapai tingkat kedaulatan pangan pada level kecukupan tertentu untuk memenuhi kebutuhan nasional (Wardani *et al.*, 2020).

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah agar dapat melakukan swasembada dan bahkan menjadi negara ekspor. Salah satunya melalui program-program seperti pemberian benih dan pupuk secara subsidi, bantuan benih gratis,

perbaikan saluran irigasi, bantuan alat dan mesin pertanian, dan lain sebagainya (Amalia *et al.*, 2018:260). Dari berbagai anjuran teknologi dalam upaya peningkatan produksi beras salah satunya yang terpenting adalah varietas unggul karena lebih cepat diadopsi petani. Berdasarkan tingkatan pemilihan varietas berdasarkan produktivitas harga jual gabah, kemampuan adaptasi dan produktivitas di lahan petani, ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman, kualitas beras dan rasa nasi, kemudahan menjualnya, umur panen, serta kemampuan memperoleh benih juga menjadi penentu yang dikutip dari penelitian yang berjudul “Senjang Adopsi Teknologi dan Senjang Hasil Sawah” yang dilakukan oleh Sumarno, U.G, Kartasasmita, Z. Zaini dan L. Hakim (2011) dalam Hutapea *et al.* (2018). Benih merupakan salah satu faktor utama dalam penentu keberhasilan, sedangkan sarana produksi lain seperti pupuk dan pestisida hanya sarana pendukung yang positif jika disertai dengan penggunaan benih bermutu (Ratnawaty, 2016:241).

Mengingat Kabupaten Manggarai memiliki sumber Produk Domestik Produk Bruto (PDRB) terbesar dari sektor pertanian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Manggarai pada tahun 2020 sebesar 4.653.217,7 triliun rupiah. Dari total PDRB tersebut lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang sebesar 21,56% atau 1.002.087,20 triliun rupiah yang menjadi sumber PDRB terbesar untuk Kabupaten Manggarai. Menyusul lapangan usaha konstruksi yang juga menyumbang sumber PDRB terbesar sebesar 13,99%

atau 650,854,80 triliun rupiah dan lapangan usaha lainnya (BPS Kabupaten Manggarai, 2020). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Sumber: BPS Kabupaten Manggarai (2020)

**Gambar 1.1**

**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Manggarai atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2020**

Pada Gambar 1.1 menyajikan daftar distribusi persentase PDRB Kabupaten Manggarai atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2020.

Menunjukkan lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki persentase tertinggi dari beberapa lapangan usaha yang lainnya.

Program penangkaran benih padi sawah diharapkan mampu meningkatkan produksi serta mutu hasil komoditas tanaman pangan. Adapun upaya yang dapat dilakukan diantaranya penggunaan benih varietas unggul bersertifikat serta memperluas areal tanam (Direktur Jenderal Tanaman Pangan, 2019). Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menjalani program penangkaran benih padi sawah varietas ciherang di beberapa desa di Kecamatan Satar Mese (Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai, 2021). Upaya memenuhi kebutuhan padi yang semakin meningkat dan mengurangi impor, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan produksi padi dalam negeri. Dengan demikian produksi padi meningkat sehingga dapat mencapai target swasembada.

Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur dipilih menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan karena Kecamatan Satar Mese merupakan daerah sentra padi untuk Kabupaten Manggarai dan sebagai lokasi pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah tahun 2021 yang meliputi beberapa desa, yakni Desa Iteng, Desa Paka, dan Desa Tal yang tergabung dalam tujuh kelompok tani, sehingga peneliti ingin meneliti di beberapa desa tersebut untuk mendapatkan data-data mengenai karakteristik dan respon petani. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Kelompok Tani Pelaksana dan Lokasi Kegiatan**  
**Penangkaran Benih Padi Sawah Tahun 2021**

No	Nama Kelompok Tani	Desa	Jumlah Anggota Pelaksana (Orang)	Varietas	Jadwal Tanam	Luas Areal (Ha)
1	Tunas Jaya	Paka	8	Ciherang	Februari 2021	5
2	Tunas Harapan	Iteng	11	Ciherang	Februari 2021	5
3	Bunga Padi	Tal	10	Ciherang	Februari 2021	5
4	Bangka Dari	Tal	19	Ciherang	Februari 2021	10
5	Flamboyan	Tal	19	Ciherang	Februari 2021	10
6	Bangun Pagi	Tal	7	Ciherang	Februari 2021	5
7	Gaya Baru	Paka	8	Ciherang	Juni 2021	5
<b>Total</b>			<b>82</b>			<b>45</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai (2021)

Dari Tabel 1.1 di atas memaparkan jumlah kelompok tani pelaksana dan lokasi kegiatan penangkaran benih padi sawah. Sebanyak 7 kelompok tani yang telah mengikuti program penangkaran benih padi sawah dan 6 kelompok tani diantaranya sudah menjalani program ini, yakni kelompok tani tunas jaya, kelompok tani tunas harapan, kelompok tani bunga padi, kelompok tani bangka dari, kelompok tani flamboyan dan kelompok tani bangun pagi. Sedangkan satu diantaranya yaitu kelompok tani gaya baru akan menjalankan program ini pada bulan Juni 2021.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai, kebutuhan benih dalam program penangkaran benih padi sawah

sebesar 1.125 kg dengan jumlah kebutuhan benih sebesar 25 kg/ha. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Kebutuhan Benih Padi Sawah Untuk Kegiatan Penangkaran Tahun 2021**

No	Kelompok Tani Pelaksana	Jumlah Benih		
		Luas Lahan	Jumlah Kebutuhan Benih/ha	Total Kebutuhan Benih per Kelompok Tani
1	Tunas Jaya	5 ha	25 kg	125 kg
2	Tunas Harapan	5 ha	25 kg	125 kg
3	Bunga Padi	5 ha	25 kg	125 kg
4	Bangka Dari	10 ha	25 kg	250 kg
5	Flamboyan	10 ha	25 kg	250 kg
6	Bangun Pagi	5 ha	25 kg	125 kg
7	Gaya Baru	5 ha	25 kg	125 kg
	<b>Total</b>	<b>45 Ha</b>		<b>1.125 kg</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai (2021)

Dari Tabel 1.2 di atas memaparkan jumlah kebutuhan benih setiap kelompok tani berdasarkan luas lahan. Dari total luas lahan sebesar 45 ha dengan kebutuhan benih sebanyak 25 kg/ha, sehingga diperoleh total kebutuhan benih dalam program penangkaran benih padi sawah sebanyak 1.125 kg.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Respon Petani Padi Terhadap Program

Penangkaran Benih Padi Sawah Di Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah: Bagaimana respon petani padi terhadap Program Penangkaran Benih Padi Sawah di Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis respon petani padi terhadap Program Penangkaran Benih Padi Sawah di Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan informasi tentang respon masyarakat terhadap program penangkaran benih padi sawah.
3. Sebagai bahan referensi dan pembanding studi yang terkait dengan penelitian ini.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas landasan teori dan studi empiris terkait yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dijadikan sebagai acuan dasar penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, alat analisis, metode analisis data, dan batas operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik dan respon petani padi terhadap program penangkaran benih padi sawah di Kecamatan Satar Mese Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021.



## BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran. Hasil dari pembahasan akan disimpulkan setelah itu diberikan saran dengan tujuan ke depannya agar bisa lebih baik lagi.

